

PENAMBAHAN TEMPAT SAMPAH SEBAGAI WUJUD IMPLEMENTASI UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG BERSIH DI UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA

Amalia Salsabilla^{1*}, Rizma Melina Oktabian Alifani², Rafida Febriana Widya Putri³,
Rahayu Mardikaningsih⁴, Mujito⁵, Didit Darmawan⁶, Mohamad Djaelani⁷,
Muhammad Catur Rizky⁸, Amir Bandar Abdul Majid⁹

Universitas Sunan Giri Surabaya
amaliasalsabilla72@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to improve the cleanliness of the campus environment by adding trash bins with the Asset Based Community Development (ABCD) approach at Sunan Giri University, Surabaya. The ABCD method prioritizes the use of local assets and community potential as the basis for development. The implementation of this activity involves field observation, consultation, and the creation and placement of trash bins in strategic locations on campus. This activity took place from 17-20 August 2024 and involved students in designing and designing attractive trash bins to encourage changes in the behavior of campus residents in disposing of trash in its place. The evaluation results showed a significant decrease in scattered trash, as well as an increase in awareness and participation of campus residents in maintaining cleanliness. Although there were obstacles in the form of bad habits of littering by some campus residents, this program was considered successful in creating a cleaner and more comfortable environment, as well as fostering collective awareness of the importance of maintaining cleanliness.

Keywords : *Trash Cans, Environmental Cleanliness, and Campus Residents*

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan kampus melalui penambahan tempat sampah dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) di Universitas Sunan Giri Surabaya. Metode ABCD mengedepankan pemanfaatan aset lokal dan potensi masyarakat sebagai dasar pengembangan. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan observasi lapangan, konsultasi, serta pembuatan dan penempatan tempat sampah di lokasi strategis kampus. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 17-20 Agustus 2024 dan melibatkan mahasiswa dalam merancang serta mendesain tempat sampah yang menarik untuk mendorong perubahan perilaku warga kampus dalam membuang sampah pada tempatnya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan signifikan sampah yang berserakan, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi warga kampus dalam menjaga kebersihan. Meskipun terdapat hambatan berupa kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan oleh sebagian warga kampus, program ini dinilai berhasil dalam

menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman, serta memupuk kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan.

Kata Kunci: Tempat Sampah, Kebersihan Lingkungan, dan Warga Kampus

PENDAHULUAN

Meningkatnya populasi dan perkembangan infrastruktur, volume sampah yang dihasilkan juga mengalami peningkatan signifikan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang efektif menjadi semakin penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah menjadi isu krusial seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas Pembangunan suatu wilayah (Kurniawan, 2020). Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya menyebabkan peningkatan produksi sampah. Namun, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan masih rendah (Shidiq *et al.*, 2024). Masalah persampahan di suatu wilayah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan (Fachrurazi *et al.*, 2022). Beberapa faktor tersebut meliputi peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan, pola konsumsi masyarakat, serta perilaku penduduk (Mala *et al.*, 2024). Selain itu, peran kawasan tersebut sebagai pusat produksi, perdagangan, pemerintahan, dan layanan kesehatan seperti puskesmas juga turut berkontribusi terhadap masalah ini (Sucipto, 2012). Pencemaran lingkungan akan terjadi jika pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan metode dan teknik yang sesuai dengan aturan yang berlaku (Jupri, 2019). Pencemaran tersebut dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan ekosistem. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan agar lingkungan tetap bersih dan sehat.

Masalah sampah menjadi isu yang semakin mendesak dalam masyarakat modern saat ini. Dengan pertumbuhan populasi yang pesat dan perubahan gaya hidup, pengelolaan sampah telah menjadi tantangan yang dihadapi oleh hampir setiap wilayah. Masalah sampah sudah melanda semua elemen wilayah. Kebiasaan membuang sampah sembarangan terjadi di berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya di kalangan warga kurang mampu saja, akan tetapi juga di antara mereka yang berpendidikan tinggi (Fauzi, 2020). Hal ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya (Satria *et al.*, 2024). Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum (Yunik'ati, 2019). Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga

berkontribusi pada masalah ini. Dengan adanya fasilitas kebersihan yang memadai, diharapkan perilaku buruk tersebut dapat diminimalisir dan masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pencemaran lingkungan merupakan masalah serius yang dihadapi oleh banyak daerah, terutama di wilayah urban. Fenomena ini sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kesulitan dalam menemukan tempat pembuangan sampah yang tepat dan kurangnya edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik di kalangan masyarakat. Pencemaran lingkungan yang meningkat dapat dikatakan sebagai dampak kurang tersedianya lahan untuk pembuangan dan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah (Nadira, 2023). Berdasarkan faktor-faktor di atas yang dapat memperburuk kondisi lingkungan, peran aktif masyarakat sangat diperlukan (Baguna, 2021). Dukungan dengan fasilitas tempat sampah dan pengolahan sampah merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi masyarakat (Nurmalasari & Mardikaningsih, 2022). Penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk menyediakan fasilitas yang memadai agar masyarakat dapat mengelola sampah dengan baik. Dengan begitu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan akan meningkat, dan pencemaran dapat diminimalkan.

Pengelolaan sampah yang efektif sangat penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan ketersediaan tempat sampah di berbagai lokasi strategis. Tempat sampah dapat menjadi strategi untuk menangani masalah sampah. Penambahan tempat sampah merupakan langkah konkret dalam usaha menciptakan lingkungan yang bersih. (Muchtaridi, 2019). Tempat sampah yang tersedia dengan jumlah yang cukup dan ditempatkan di lokasi-lokasi strategis dapat memudahkan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Hal ini juga dapat mendorong kebiasaan hidup bersih dan tertib dalam pengelolaan sampah. Tempat sampah dapat memberikan daya tarik tambahan untuk mencegah kebiasaan membuang sampah sembarangan (Ngudiyono *et al.*, 2023). Tempat sampah bisa dibuat dari berbagai bahan, termasuk barang bekas atau material lain yang tersedia di lingkungan sekitar seperti bambu. Pendapat ini sejalan dengan Hakim (2023), yang menyatakan bahwa tempat sampah dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada, tanpa harus membeli baru. Dengan kreativitas, berbagai bahan daur ulang seperti kardus, botol plastik, atau ember bekas dapat diubah menjadi tempat sampah yang

fungsional. Selain menghemat biaya, pembuatan tempat sampah secara mandiri juga mendukung upaya pengurangan limbah dan pemeliharaan lingkungan.

Kebersihan lingkungan kampus merupakan aspek penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan sehat bagi seluruh warga universitas. Untuk mendukung upaya tersebut, diperlukan langkah konkret yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komunitas kampus. Program pengadaan tempat sampah di Universitas Sunan Giri Surabaya diharapkan dapat membantu warga kampus dalam menjaga kebersihan lingkungan setempat dan menghimbau warga kampus agar tidak membuang sampah sembarangan. Tempat sampah ini diharapkan dapat difungsikan sebagai tempat sampah tambahan bagi kampus yang mana sudah menyediakan beberapa tempat sampah. Dengan kata lain, target dari pengadaan tempat sampah ini adalah untuk mengurangi penumpukan sampah di satu tempat. Tempat sampah yang disediakan akan menggunakan tempat sampah bermaterial bahan bekas dari tempat cat. Sebanyak 6 buah tempat sampah akan diberikan. Tempat sampah tambahan yang ini kemudian ditempatkan pada area yang strategis atau umum dikunjungi mahasiswa yaitu gazebo, taman, masjid, serta area umum lainnya. Dengan penempatan tempat sampah di lokasi-lokasi tersebut, diharapkan mahasiswa akan lebih mudah mengakses dan menggunakan fasilitas kebersihan. Langkah ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kampus.

Upaya menjaga kebersihan lingkungan menjadi perhatian penting di tengah peningkatan jumlah sampah. Oleh karena itu, penambahan fasilitas seperti tempat sampah menjadi langkah strategis untuk mendukung program pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Implementasi penambahan tempat sampah ini juga selaras dengan program pemerintah dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat (Tamnge, 2021). Kebijakan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, tidak hanya dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Dengan demikian, penambahan tempat sampah sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang bersih merupakan tindakan strategis yang perlu terus didukung dan dioptimalkan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga swasta. Tindakan ini tidak hanya membantu mengurangi penumpukan sampah, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kolaborasi antara

semua pihak akan memastikan keberlanjutan program ini demi tercapainya lingkungan yang lebih sehat dan nyaman untuk ditinggali.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang efektif harus memperhatikan kondisi dan sumber daya yang ada di dalam komunitas. Dengan demikian, pendekatan yang berbasis pada aset komunitas akan memungkinkan pengembangan yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pengabdian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*), yang fokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas lokal. Konsep *Asset Based Community Development* adalah suatu pendekatan pengembangan masyarakat yang berlandaskan pada aset-aset lokal yang ada di suatu daerah. Pengabdian ini dengan menggunakan metode ABCD, serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, sehingga keberagaman dalam proses sosial juga dapat terjadi karena adanya kegiatan yang terkait (Selasi, 2021). Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Selain itu, kolaborasi antaranggota komunitas akan memperkuat hubungan sosial dan memperkaya pengalaman belajar di antara mereka.

Universitas Sunan Giri Surabaya memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga kebersihan lingkungan kampus. Dalam upaya tersebut, pelaksanaan program kerja penambahan tempat sampah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga kampus dalam menjaga kebersihan. Pelaksanaan program kerja penambahan tempat sampah ini bertempat di Universitas Sunan Giri Surabaya. Dimana pengabdian ini dilakukan pada tanggal 17 Agustus - 20 Agustus 2024 dengan dengan pelaksanaan observasi lapangan, konsultasi dan pengajuan program kerja, dan pelaksanaan pembuatan tong sampah yang bertujuan untuk memberikan kapasitas dalam memenuhi kebutuhan Masyarakat. Selanjutnya, merancang dan melaksanakan kegiatan penambahan tempat sampah yang meliputi pembelian, pengecatan, dan penempatan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis dikampus. Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi bersama untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap kebersihan lingkungan serta kesadaran warga kampus membuang sampah pada tempatnya. Melalui pendekatan ABCD, program ini tidak hanya memberikan solusi praktis (Arianti *et al.*, 2023). Program ini juga memberdayakan

warga kampus dengan meningkatkan keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan (; Faramedina *et al.*, 2023). Selain itu, program ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pembuangan sampah pada tempatnya (Torfiah *et al.*, 2023). Program ini juga mengedukasi masyarakat tentang dampak negatif dari sampah yang dibuang sembarangan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penambahan tong sampah yang dilakukan di Universitas Sunan Giri Surabaya. Adapun beberapa tahapan dalam proses pembuatan tong sampah ini (Ahmad, 2017), diantaranya:

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

Dalam upaya meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan, penting untuk menyusun program kerja yang terarah. Oleh karena itu, langkah awal dalam penyusunan program ini adalah melakukan analisis mendalam terhadap kondisi dan kebiasaan warga kampus. Penyusunan program kerja ini merupakan kelanjutan dari langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya, dengan mengkaji hasil observasi baik dari segi wilayah maupun aktivitas sehari-hari warga kampus. Selanjutnya, kami merancang program kerja yang bertujuan untuk mengurangi masalah pembuangan sampah tidak pada tempatnya. Kurangnya fasilitas tempat sampah di kampus menyebabkan banyak area yang tercemar sampah, yang berpotensi menimbulkan penyakit dan merusak kelestarian lingkungan. Menanggapi masalah ini, tim melakukan penambahan tempat sampah dengan desain kreatif karya tangan mahasiswa. Program ini diharapkan mampu memberikan bantuan kepada warga kampus. Kami meyakini bahwa tumpukan sampah berdampak buruk pada kesehatan dan keberlanjutan lingkungan. Karena itulah, kami memutuskan untuk menyediakan tempat sampah di beberapa area, yaitu: gazebo, taman, masjid, serta area umum lainnya. Setelah mengetahui keadaan dan Solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada pada tempat tersebut, kami melakukan pengajuan tentang program kerja yang akan kami lakukan kepada Tim Monev, kemudian mengkonsultasikannya kepada Dosen pembimbing lapangan. Setelah mendapat persetujuan, program ini siap untuk implementasikan bersama. Yang mana program

ini dilaksanakan pada tanggal 17-20 Agustus 2024, dengan harapan bahwa tempat sampah yang disediakan dapat digunakan sebagai tambahan fasilitas pengelolaan sampah. Selain itu, program ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif warga kampus dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya tempat sampah yang memadai, diharapkan kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya semakin meningkat.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penambahan tempat sampah ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di lingkungan kampus. Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga kampus, kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal agar lebih terorganisir dan efektif. Kegiatan penambahan tempat sampah ini dilakukan dalam 4 hari berturut-turut pada pukul 07.00-12.00 WIB, di Universitas Sunan Giri Surabaya. Kegiatan penambahan tempat sampah itu sendiri dimulai dengan membeli tempat sampah yang baru, yang mana tempat sampah yang kita beli dengan menggunakan tempat bekas tempat cat. Setelah itu, menyiapkan tema/desain dari si tempat sampah. Setelah desain sudah disiapkan, kemudian pengecatan tempat sampah dengan sekreatif mungkin sesuai dengan rancangan desain awal. Adapun tema desain pada tong sampahnya yaitu tema sapi, bunga, pemandangan dan abstrak. Setelah dicat dan dikeringkan, tahap selanjutnya yaitu penyebaran tempat sampah tersebut ke beberapa titik lokasi. Penyebaran ini dilakukan di area strategis yang sering dilalui oleh mahasiswa, seperti taman, gazebo, dan dekat fasilitas umum. Dengan penempatan yang tepat, diharapkan tempat sampah dapat diakses dengan mudah dan mendorong lebih banyak orang untuk membuang sampah pada tempatnya.

3. Tahap Penyerahan Tempat Sampah

Sebelum penyerahan, tim melakukan pemeriksaan akhir untuk memastikan semua tempat sampah dalam kondisi baik dan siap digunakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pihak-pihak terkait memahami pentingnya penggunaan tempat sampah yang baru disediakan untuk menjaga kebersihan lingkungan kampus. Tahap akhir dari kegiatan penambahan tempat sampah ini adalah penyerahan tempat sampah yang telah dicat dan didesain dengan sekreatif mungkin oleh Tim kepada pihak-pihak terkait yaitu dosen pembimbing lapangan. Kegiatan penyerahan

tersebut dilaksanakan pada 25 Agustus 2024. Tujuan utama dari penyerahan ini adalah untuk mendistribusikan tempat sampah ke beberapa titik lokasi yang membutuhkan tempat sampah ini, guna mengurangi penumpukan sampah di satu lokasi tertentu dan mendorong kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Tujuan program ini adalah untuk memberikan manfaat kepada seluruh warga kampus dengan harapan dapat memperbaiki kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan bersama-sama. Dengan adanya program ini, diharapkan setiap individu di kampus dapat berkontribusi aktif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menciptakan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di kalangan warga kampus.



Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan, salah satunya melalui penempatan tempat sampah yang memadai. Dengan adanya fasilitas yang memadai, masyarakat diharapkan dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Secara umum, penambahan tempat sampah memberikan dampak positif terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Salah satu hasil yang nyata adalah penurunan jumlah sampah yang berserakan di area yang sering dijangkau mahasiswa seperti gazebo, taman, masjid dan lokasi umum lainnya. Warga kampus khususnya mahasiswa menjadi lebih mudah dan terdorong untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini

juga mendukung terbentuknya kebiasaan hidup bersih. Menurut garis besar, hasil dari pelaksanaan kegiatan penambahan tempat sampah ini dapat dilihat dari beberapa komponen (Sulistiyorini, 2015) yaitu:

a. Keberhasilan target menyelesaikan masalah

Dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih baik, penambahan tempat sampah menjadi salah satu solusi yang diusulkan. Melalui inisiatif ini, diharapkan semua pihak dapat berkontribusi dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan area kampus. Adapun target dari penyelesaian masalah dalam kegiatan penambahan tempat sampah ini ialah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, warga kampus diharapkan bekerja sama untuk menjaga fasilitas umum dan menjaga kebersihan kampus. Yang awalnya dari beberapa lokasi masih banyak sekali sampah-sampah berserakan dikarenakan tempat sampah yang bisa dibilang agak lokasi yang dijangkau mahasiswa. Setelah melakukan kegiatan penambahan tempat sampah ini, area-area yang sudah ditambahkan tempat sampah menjadi lebih menarik karena minimnya sampah yang berserakan dan yang paling utama, desain dari tempat sampah yang membuat daya tarik untuk membuang sampah dan melihat bahwa adanya tempat sampah baru di area tersebut. Kondisi ini tidak hanya menciptakan suasana yang lebih bersih, tetapi juga mendorong kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, diharapkan semakin banyak orang yang termotivasi untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga keindahan area sekitar.

b. Ketercapaian tujuan penambahan tempat sampah

Revitalisasi ruang publik menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan. Dengan melakukan penambahan fasilitas yang tepat, diharapkan masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan. Tercapainya dengan baik tujuan diadakannya revitalisasi ini, yang awalnya, tujuan dilaksanakannya penambahan ini tidak lain guna dapat menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan mengurangi sampah-sampah yang berserakan. Serta mampu meningkatkan citra kampus melalui hasil desain dan kreativitas mahasiswa dalam mendesain dan membuat tempat sampah tersebut. Dimana ketercapiannya penambahan tempat sampah ini dapat dirasakan dari hasil lingkungan kampus yang cukup bersih dari sampah-sampah yang berserakan. Kondisi ini menunjukkan

bahwa masyarakat kampus semakin peduli dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, dengan adanya tempat sampah yang memadai, diharapkan tingkat partisipasi dalam menjaga kebersihan semakin meningkat, sehingga tercipta suasana kampus yang lebih sehat dan nyaman.

Kebersihan lingkungan kampus merupakan tanggung jawab bersama yang perlu diperhatikan oleh seluruh warga. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan harus dilakukan secara kreatif dan menarik. Implementasi kegiatan penambahan tempat sampah ini dirancang dengan menarik diharapkan mendorong warga kampus khususnya mahasiswa untuk lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya. Keberadaan fasilitas ini tidak hanya memenuhi kebutuhan akan tempat sampah, tetapi juga memberikan kontribusi pada upaya kebersihan kampus. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada edukasi berkelanjutan bagi warga kampus tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Dengan keterlibatan aktif warga kampus dalam menggunakan tempat sampah secara benar, diharapkan pembuangan sampah di kampus dapat lebih efektif dan lingkungan menjadi lebih bersih serta sehat. Selain itu, partisipasi aktif ini juga dapat menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di antara sesama mahasiswa. Dengan demikian, kampus tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga contoh nyata dalam penerapan gaya hidup berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dalam setiap kegiatan, evaluasi hasil merupakan langkah penting untuk menilai keberhasilan suatu program. Melalui analisis menyeluruh terhadap pelaksanaan dan dampak yang ditimbulkan, kita dapat menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Berdasarkan hasil dari kegiatan yang kami lakukan kali ini, maka dapat dinyatakan program kali ini dinyatakan berhasil. Dikatakan demikian karena hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini terungkap oleh hasil pelaksanaan yang sudah dipaparkan diatas. Dari adanya kegiatan penambahan tempat sampah ini pastinya tidak luput dari beberapa faktor, baik faktor pendukungnya maupun penghambatnya (Ikhsan, 2021). Adapun faktor tersebut akan kami jelaskan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Keberhasilan suatu program sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan dari pihak terkait. Dalam konteks ini, kerjasama yang solid antara pihak kampus dan peserta program sangat penting untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini adalah adanya dukungan dari pihak kampus. Komitmen dari pengelola kampus dan civitas akademika dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi elemen penting. Selain itu, kesadaran dan partisipasi aktif mahasiswa dan dosen dalam membuang sampah pada tempatnya turut memperkuat implementasi program ini. Keberadaan infrastruktur pendukung seperti lokasi penempatan tempat sampah juga menjadi faktor kunci dalam memudahkan penggunaannya. Dengan adanya penambahan tempat sampah ini, mewujudkan pentingnya kebersihan lingkungan turut meningkatkan kesadaran dan kepatuhan warga kampus dalam menjaga kebersihan. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan sehat untuk seluruh warga kampus. Selain itu, peningkatan kesadaran ini juga diharapkan dapat menginspirasi inisiatif lainnya untuk menjaga kebersihan dan keindahan area kampus secara berkelanjutan.

b. Faktor penghambat

Setiap program yang dilaksanakan tentu memiliki tantangan yang harus dihadapi agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Identifikasi dan pemahaman terhadap hambatan-hambatan ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang. Di sisi lain, beberapa tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam program ini meliputi kurangnya kesadaran sebagian mahasiswa dan staf kampus dalam memanfaatkan tempat sampah dengan benar. Kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan masih sering ditemukan, meskipun tempat sampah sudah tersedia. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan upaya edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Tanpa kesadaran dan disiplin dari setiap individu, fasilitas yang ada tidak akan berfungsi secara maksimal dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.

KESIMPULAN

Upaya menciptakan lingkungan kampus yang bersih dan nyaman memerlukan strategi yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan *adalah Asset Based Community Development (ABCD)*, yang mengedepankan partisipasi aktif dari

komunitas dalam proses pembangunan. Penambahan tempat sampah di Universitas Sunan Giri Surabaya yang dilakukan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) telah berhasil mencapai tujuannya untuk menciptakan lingkungan kampus yang lebih bersih dan nyaman. Melalui pemanfaatan aset dan potensi lokal, program ini dirancang untuk tidak hanya menyediakan fasilitas tambahan, tetapi juga memberdayakan warga kampus dalam menjaga kebersihan bersama. Proses pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pembuatan tempat sampah, hingga distribusi di area strategis kampus dilakukan dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan pihak kampus lainnya. Desain tempat sampah yang kreatif menjadi daya tarik tambahan yang mendorong perubahan perilaku warga kampus untuk lebih tertib dalam membuang sampah. Dengan desain yang menarik, tempat sampah tidak hanya berfungsi sebagai wadah, tetapi juga sebagai alat edukasi visual yang mengingatkan warga kampus akan pentingnya kebersihan. Selain itu, hal ini dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan menginspirasi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus.

Evaluasi terhadap program kebersihan sangat penting untuk menilai dampak yang telah dihasilkan dalam lingkungan kampus. Dengan menganalisis hasil implementasi program, kita dapat mengidentifikasi kemajuan yang dicapai dan area yang masih memerlukan perhatian. Hasil dari program ini menunjukkan adanya penurunan jumlah sampah yang berserakan di area kampus, terutama di lokasi-lokasi yang sering dijangkau seperti gazebo, taman, masjid, dan area umum lainnya. Dengan tersedianya tempat sampah di titik-titik tersebut, kebiasaan hidup bersih mulai terbentuk di kalangan mahasiswa dan staf kampus. Selain memenuhi kebutuhan akan fasilitas kebersihan, program ini juga berkontribusi pada peningkatan estetika kampus dan mendorong rasa memiliki terhadap lingkungan. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kebiasaan buruk beberapa warga kampus yang masih membuang sampah sembarangan meski fasilitas sudah tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi terus-menerus tetap diperlukan untuk memastikan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan. Peningkatan kesadaran lingkungan tidak hanya bergantung pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga kebersihan. Dengan upaya edukasi dan sosialisasi yang konsisten, diharapkan masyarakat kampus dapat menginternalisasi nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, E. K., Yahdillah, M., Machfud, N. U. A. C., Issalillah, F., Herisasono, A., Darmawan, D., & Suwito, S. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Tumbuh Kembang Balita Melalui Program Kegiatan Posyandu Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Indonesia Bergerak: *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 01–08.
- Baguna, F. L. (2021). Pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB) Sebagai Upaya Edukasi Lingkungan. Kumawula: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131–136.
- Baguna, F. L., F. Tamnge., & M. T. (2021). Pembuatan Lubang Resapan Biopori (Irb) Sebagai Upaya Edukasi Lingkungan. Kumawula: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131–136.
- Danang Aji Kurniawan. (2020). Pengelolaan Sampah di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *Adimas: Adi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–36.
- Darmawan, D. (2024). *Distribution of Six Major Factors Enhancing Organizational Effectiveness. Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.
- Dini Selasi. (2021). Pendekatan ABCD (*Aset Based Community Development*): Upaya Peningkatan Pendekatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176–188.
- Djaelani, M. (2021). *Social Community Participation in Household Waste Management, Journal of Social Science Studies*, 1(1), 37-39.
- Fachrurazi, F., Purwanto, F., Dewianawati, D., Purwoko, B., & Darmawan, D. (2022). *Medical products and environmentally friendly purchase intention: what is the role of green consumers behavior, environment concern, and recycle behavior? Frontiers in Public Health*, 10, 1–4.
- Farmedina, N., Widariyono, D. A. Y., Dzinnur, C. T. I., Sudjai, S., Darmawan, D., & Rizky, M. C. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Fatmayanti, F., Husnawati, N., Alieni, K., Aulia, N. D., Paramesty, R., Bahtiar, G. A., & Ngudiyono, N. (2023). Menggugah Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Pembuatan Bak Sampah Dan Plang Himbauan Di Kelurahan Panji Sari, Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 787–796.
- Fauzi. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87–89.
- Hakim. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Bakar Guna Meningkatkan Lingkungan Yang Bersih dan Sehat di Desa Telukbango. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 270–275.
- Hariani, M. & Y. R. Al Hakim. (2022). *Analysis of Community Behavior Against the Use of Bio-Degradable Shopping Bags as a Substitute for Single-Use Plastic Bags, International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 1–4.
- Jupri. (2019). Pengelolaan Limbah Sampah Plastik Dengan Menggunakan Metode Ecobrick Di Desa Pesangrahan. *Prosiding PEPADU*, 1(1), 341–347.

- Mala, A., Amin, M., Alfiyah, H. Y., & Ghozali, S. (2024). Strategi Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 57–84.
- Muchtaridi, S. C., & A. K. G. (2019). Sosialisasi Pengolahan Sampah di Desa Sukarapih sebagai Upaya Preventif Pencemaran Sungai Citarum. *Jurnal Kumawula*, 2(3), 326–235.
- Muhammad Ikhsan. (2021). Pengenalan Ecobrik di Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Masalah Sampah. *Jurnal Abdimas Patikala*, 1(1), 32–38.
- Nurmalasari, D., & Mardikaningsih, R. (2022). *Utilization of Waste Paper Through Recycling and Entrepreneurial Spirit Development. International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 1–3.
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardiansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16–23.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. Manfaat: *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 12–19.
- Sucipto. (2012). *Teknologi Daur Ulang Sampah*. Gosyen Publishing.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis., R. S., & Gutama, A. S. (n.d.). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *SHARE: Social Work Journal*, 5(1).
- Syarifa Nadira. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Untuk Mengurangi Lingkungan Yang Kotor. *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 1(4), 15–21.
- Tafsir Ahmad. (2017). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Remaja Roadakarya.
- Torfiah, L., Masithoh, N., Halizah, S. N., Retnowati, E., Safira, M. E., & Wibowo, A. S. (2023). Menjaga Kesehatan Dengan Senam Sehat Bersama Masyarakat dan Mahasiswa KKN UNSURI di Desa Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 7–12.
- Yunik'ati. (2019). Sadar Pilah Sampah Dengan Konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa Gedongarum, Kanor, Bojonegoro. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 76–80.